

Analisis Tren Kinerja Keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk Pasca Pandemi Covid 19 2021–2024

Analysis of Financial Performance Trends of PT Panorama Sentrawisata Tbk in the Post COVID 19 Period 2021–2024

¹Aulia Hafiza*, ²Raju Maulana, ³Bayu Fajar Susanto

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: auliahafiza12@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com, bayufajar14@gmail.com

(received: 06 Mei 2026, revised: 08 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan pengelolaan keuangan, khususnya pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kinerja keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk periode 2021–2024 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data berupa laporan keuangan yang dianalisis menggunakan *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 121,70% berada dalam kategori sangat baik, namun *Cash Ratio* sebesar 26,07% tergolong sangat rendah. Sementara itu, rasio profitabilitas masih lemah dengan rata-rata NPM -9,27%, ROA 4,65%, dan ROE 7,77%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan relatif mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan dalam menghasilkan laba masih belum optimal. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan belum optimal, terutama pada aspek profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan kas, serta optimalisasi aset dan modal guna mendukung perbaikan kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

Financial performance is an important indicator in assessing a company's ability to manage its finances, particularly during the post-COVID-19 recovery period. This study aims to analyze the trend of financial performance of PT Panorama Sentrawisata Tbk for the period 2021–2024 based on liquidity and profitability ratios. The research employs a quantitative descriptive method using secondary data in the form of financial statements, which are analyzed through Current Ratio (CR), Cash Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that the average Current Ratio of 121.70% is categorized as very good, while the Cash Ratio of 26.07% is considered very low. Meanwhile, profitability ratios remain weak, with an average NPM of -9.27%, ROA of 4.65%, and ROE of 7.77%. These findings indicate that although the company is relatively capable of meeting its short-term obligations, its ability to generate profits is still not optimal. Overall, the company's financial performance has not yet reached an optimal level, particularly in terms of profitability. Therefore, improvements in operational efficiency, cash management, and the optimization of assets and equity are necessary to enhance overall financial performance.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability

1 Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata dan jasa perjalanan. Penerapan berbagai kebijakan pembatasan mobilitas seperti PSBB dan PPKM menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional, sehingga aktivitas operasional perusahaan pariwisata ikut tertekan. Penurunan mobilitas ini tidak hanya berdampak pada berkurangnya perjalanan wisata, tetapi juga mempengaruhi berbagai

sektor pendukung seperti biro perjalanan, transportasi wisata, dan penyedia jasa akomodasi.[1] Dampak tersebut secara langsung menurunkan pendapatan perusahaan, sementara beban operasional yang bersifat tetap tetap harus ditanggung, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya. Kondisi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami tekanan keuangan yang cukup serius selama masa pandemi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sektor pariwisata mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan selama pandemi, yang mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Meskipun demikian, pada beberapa perusahaan terjadi peningkatan likuiditas sebagai langkah antisipatif untuk menjaga ketersediaan kas dan aset lancar guna memastikan keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan kemampuan bertahan dibandingkan dengan pencapaian keuntungan selama masa krisis.

PT Panorama Sentrawisata Tbk sebagai salah satu perusahaan di sektor pariwisata juga mengalami tekanan tersebut. Pada tahun 2021, perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp239,23 miliar dengan kerugian bersih Rp134,80 miliar dan EBIT negatif sebesar Rp99,62 miliar. Namun, seiring dengan pelonggaran pembatasan mobilitas, kinerja perusahaan mulai membaik pada tahun 2022 hingga 2024, ditandai dengan peningkatan pendapatan hingga Rp3,09 triliun dan laba bersih mencapai Rp402,26 miliar pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya proses pemulihan kinerja keuangan secara bertahap pasca pandemi. Hal ini menunjukkan adanya proses pemulihan kinerja keuangan secara bertahap pasca pandemi. Data lengkap kondisi keuangan perusahaan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Laporan Kondisi keuangan PT. Panorama Sentrawisata Tbk (Konsolidasi) Tahun 2021-2024

No	Tahun	2021	2022	2023	2024
1.	Total Aktiva (Aset)	1.466.078.825	1.533.916.748	1.636.102.238	2.197.394.869
2.	Total Liabilitas	925.082.511	970.205.949	930.101.652	990.092.355
3.	Total Ekuitas	540.996.314	568.110.799	706.000.586	1.207.302.514
4.	Pendapatan	239.239.995	1.526.643.156	2.858.881.069	3.094.277.043
5.	EBIT	(-99.628.434)	22.425.671	144.225.093	169.340.753
6.	Laba Bersih	(-134.809.673)	29.384.030	123.489.759	402.263.211

Untuk menilai kondisi tersebut, diperlukan analisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui kedua rasio ini, dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta efektivitas pengelolaan aset dan modal dalam menghadapi masa pemulihan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi alat yang relevan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang setelah mengalami tekanan selama pandemi. [2]

Meskipun penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan, sebagian besar berfokus pada sektor manufaktur, perbankan, dan UMKM. [3] Penelitian yang secara khusus mengkaji sektor pariwisata, terutama dalam konteks pemulihan pasca pandemi COVID-19 dengan pendekatan tren likuiditas dan profitabilitas secara simultan, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam pada sektor pariwisata sebagai sektor yang terdampak signifikan selama pandemi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kinerja keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk periode 2021–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2 Tinjauan Literatur

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah disiplin manajerial yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian yang efisien, pengarahan yang efektif, serta pengendalian yang ketat terhadap aktivitas keuangan suatu organisasi. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah mengoptimalkan nilai pemegang saham, yang dicapai melalui pengelolaan dana secara cermat dan berhasil. Manajemen

keuangan meliputi berbagai bidang seperti penyusunan anggaran, pendanaan, pengelolaan aset, dan pengelolaan kewajiban. Selain itu, manajemen keuangan juga mencakup evaluasi kinerja keuangan dan perumusan keputusan strategis terkait investasi serta pendanaan. Manajemen keuangan berupaya menjaga keseimbangan antara risiko dan imbal hasil, menjamin kecukupan likuiditas untuk operasional sehari-hari, serta merencanakan prospek keuangan perusahaan di masa depan.[4]

Manajemen keuangan juga tidak hanya berfokus pada upaya memperoleh dana, tetapi mencakup bagaimana dana tersebut dialokasikan dan digunakan secara optimal. Pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi manajemen keuangan. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menjaga kepercayaan pihak internal maupun eksternal perusahaan [5].

Dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan, manajemen keuangan menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pengelolaan keuangan yang sistematis dan terencana memungkinkan perusahaan menjaga tingkat likuiditas, meningkatkan profitabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.[6]

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dipahami sebagai suatu upaya sistematis yang dilakukan perusahaan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya guna menghasilkan laba serta menjaga stabilitas arus kas. Melalui pengukuran kinerja keuangan, manajemen mampu mengetahui peluang pertumbuhan dan arah perkembangan keuangan perusahaan di masa depan dengan bertumpu pada potensi yang dimiliki. Suatu perusahaan dianggap berhasil apabila mampu mencapai standar kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, baik dalam bentuk profitabilitas, likuiditas, maupun indikator keuangan lainnya, Informasi mengenai perkembangan keuangan perusahaan menjadi aspek yang sangat krusial bagi pihak manajemen maupun pemangku kepentingan. Data kinerja yang terperinci dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi, perencanaan, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat di masa mendatang. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai acuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.[7]

Kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Analisis kinerja keuangan menjadi sarana penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan dan ketidakpastian ekonomi. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil umumnya memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.[8]

Dengan demikian, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan secara menyeluruh. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya dalam menilai prospek serta risiko perusahaan di masa depan.[9]

2.3 Rasio Keuangan (Likuiditas)

Likuiditas pada dasarnya menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila aset lancar yang dimiliki cukup untuk menutupi utang lancar, sedangkan apabila tidak mampu melunasi kewajiban tepat waktu maka perusahaan dinilai tidak likuid, [10]. Rasio likuiditas umumnya digunakan sebagai alat analisis untuk menilai seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Salah satu ukuran yang paling sering dipakai adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar perlindungan yang dimiliki kreditor jangka pendek terhadap kemungkinan gagal bayar.

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap total utang lancar. Semakin tinggi nilai rasio, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban yang jatuh tempo dengan aset yang dimiliki. *Current ratio*

menunjukkan seberapa aman posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, karena mengukur kecukupan aktiva lancar dalam menanggung liabilitas lancar [11].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas digunakan untuk menilai seberapa besar bagian kewajiban lancar yang dapat segera dilunasi hanya dengan menggunakan kas atau setara kas. Rasio ini sering disebut sebagai ukuran likuiditas yang paling konservatif, sebab benar-benar mengandalkan dana kas tanpa mempertimbangkan aset lancar lain. Nilai *cash ratio* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki cadangan kas cukup besar untuk menghadapi risiko likuiditas, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan potensi kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek [12]

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya. Rasio ini mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ukuran yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dimana ROA menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor [10].

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) Adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya, baik biaya operasional, beban bunga, maupun pajak, sehingga mampu menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan menjadi laba bersih. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah menandakan pendapatan lebih banyak terserap oleh biaya dan kewajiban, sehingga laba bersih yang dihasilkan relatif kecil. NPM sering dijadikan acuan oleh investor dan manajemen dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan [13].

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang dimiliki telah dikelola dengan baik sehingga mampu memberikan keuntungan yang maksimal. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mencerminkan adanya inefisiensi dalam penggunaan aset [14].

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

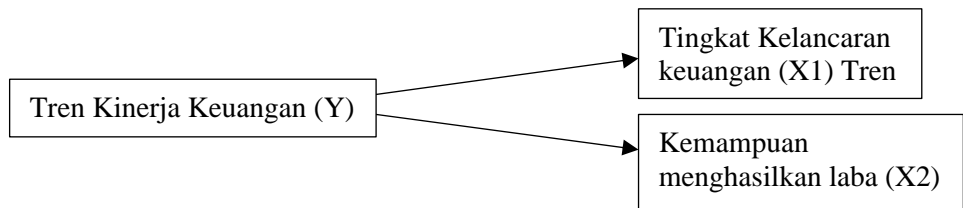
3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor. Dengan demikian, semakin besar ROE, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif pemilik modal [15]

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

2.5 Kerangka Pemikiran

Kinerja perusahaan dievaluasi melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala setiap periode. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan tingkat kelancaran keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi dalam kurun waktu satu tahun sejak tanggal penyusunan neraca. Sementara itu, kemampuan menghasilkan laba merupakan indikator penting yang turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila manajemen mampu mengelola sumber daya secara efisien, maka biaya operasional dapat ditekan sehingga laba yang diperoleh semakin optimal. Dengan demikian, tingkat kelancaran keuangan dan kemampuan menghasilkan laba memiliki peranan signifikan dalam mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis kedua rasio ini dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT. Panorama Sentrawisata Tbk dapat diuraikan sebagai berikut:



3 Metode Penelitian

3.1 Obyek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Panorama Sentrawisata Tbk, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian direncanakan mulai dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga April 2026, dengan menggunakan data laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode deskriptif [16], yaitu data berbentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk periode 2021–2024, yang mencerminkan kondisi nyata perusahaan.

Data penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dapat diakses secara publik. Data laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. serta dari situs resmi perusahaan. Sebagai bahan analisa dalam penelitian ini, maka data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

- a) Neraca Perusahaan per 31 Desember 2021 hingga 2024.
- b) Laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2021 hingga 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut [17] dalam [18] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Panorama Sentrawisata Tbk periode 2021–2024 yang mencakup neraca serta laporan laba rugi. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh adalah metode ketika semua elemen populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta situs resmi perusahaan. Data yang digunakan meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 2021–2024, yang relevan untuk menganalisis tingkat kelancaran keuangan dan kemampuan menghasilkan laba pasca-pandemi COVID-19 (Sugiyono 2017).

3.5 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan mengacu pada [19] dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tren kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat kelancaran keuangan dan kemampuan menghasilkan laba selama periode pemulihan pasca-pandemi:

- a) Tingkat kelancaran keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, antara lain *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.
- b) Kemampuan menghasilkan laba diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

4 Hasil

4.1 Rasio Likuiditas

Analisis kelancaran keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya. Informasi ini berguna baik bagi pihak internal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, maupun bagi pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, aspek kelancaran keuangan diukur menggunakan *Current Rasio* dan *Cash Rasio*.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio*, PT. Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2021-2024 (Dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah)

No	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
1.	2021	254.754.098	357.450.593	71,27
2.	2022	473.642.486	457.373.854	103,56
3.	2023	588.511.961	482.513.082	121,97
4.	2024	1.158.208.950	609.783.264	190,01

Sumber: data olahan penulis, 2026

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2021-2024 (Dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah)

No	Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
1.	2021	31.500.886	357.450.593	8.81
2.	2022	96.477.845	457.373.854	21.09
3.	2023	135.662.637	482.513.082	28.12
4.	2024	282.007.582	609.783.264	46.25

Sumber: data olahan penulis, 2026

4.2 Rasio Profitabilitas

Aspek kemampuan menghasilkan laba merupakan bagian penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kemampuan ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional yang dijalankan, sekaligus mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2021-2024(Dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
1.	2021	(-134.809.673)	239.239.995	-56.34
2.	2022	29.384.030	1.526.643.156	1.93
3.	2023	123.489.759	2.858.881.069	4.32
4.	2024	402.263.211	3.094.277.043	13.00

Sumber: data olahan penulis, 2026

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return On Assets* PT. Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2022-2024(Dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return On Assets</i> (%)
1.	2021	(-134.809.673)	1.466.078.825	-9.20
2.	2022	29.384.030	1.533.916.748	1.92
3.	2023	123.489.759	1.636.102.238	7.55
4.	2024	402.263.211	2.197.394.869	18.31

Sumber: data olahan penulis, 2026

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Return On Equity* PT. Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2021-2024(Dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Equity (Rp)	<i>Return On Equity</i> (%)
1.	2021	(-134.809.673)	540.996.314	-24.92
2.	2022	29.384.030	568.110.779	5.17
3.	2023	123.489.759	706.000.586	17.49
4.	2024	402.263.211	1.207.302.514	33.32

Sumber: data olahan penulis, 2026

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk selama periode 2021–2024 berdasarkan standar rasio keuangan yang digunakan:

1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, perhitungan rasio likuiditas menggunakan indikator yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio* sebagaimana dijelaskan berikut:

a. *Current Ratio*

Hasil analisis *Current Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2021 nilai *Current Ratio* perusahaan sebesar 71,27%, yang berarti aset lancar belum mampu sepenuhnya menutupi kewajiban lancar. Pada tahun 2022, *Current Ratio* meningkat menjadi 103,56%, menunjukkan bahwa perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai 121,97%, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 190,01%.

Secara keseluruhan, rata-rata *Current Ratio* PT Panorama Sentrawisata Tbk selama periode 2021–2024 adalah sebesar 121,70%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp1,21 aset lancar. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja keuangan, nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori “Sangat Baik”, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode penelitian.

b. *Cash Ratio*

Selanjutnya, hasil analisis *Cash Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2021 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 8,81%, yang mencerminkan keterbatasan kas dan setara kas dalam menutupi kewajiban lancar. Pada tahun 2022, *Cash Ratio* mengalami peningkatan menjadi 21,09%, kemudian

kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 28,12%, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 46,25%.

Meskipun menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, rata-rata Cash Ratio PT Panorama Sentrawisata Tbk selama periode 2021–2024 hanya sebesar 26,07%. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp0,26 kas dan setara kas. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja keuangan, *Cash Ratio* tersebut berada dalam kategori “Sangat Tidak Baik”, yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih memiliki keterbatasan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung tanpa mengandalkan aset lancar lainnya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Ketiga rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki.

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya operasional dan non-operasional. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya. NPM PT Panorama Sentrawisata Tbk pada tahun 2021 bernilai -56,34%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih. Pada tahun 2022, NPM meningkat menjadi 1,93%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 4,32%, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 13,00%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Namun demikian, secara keseluruhan rata-rata *Net Profit Margin* selama periode 2021–2024 adalah sebesar -9,27%, yang berdasarkan kriteria penilaian kinerja keuangan termasuk dalam kategori “Sangat Kurang”. Nilai rata-rata yang negatif ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih secara optimal selama periode penelitian, meskipun pada tahun-tahun terakhir menunjukkan tren perbaikan.

b. Return on Assets

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk kegiatan operasional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA PT Panorama Sentrawisata Tbk pada tahun 2021 sebesar -9,20%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2022, ROA meningkat menjadi 1,92%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 7,55%, dan mencapai 18,31% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Meskipun demikian, rata-rata ROA selama periode 2021–2024 hanya sebesar 4,65%, yang berdasarkan standar penilaian termasuk dalam kategori “Sangat Kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan masih belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham.

c. Return on Equity

Berdasarkan hasil perhitungan, ROE PT Panorama Sentrawisata Tbk pada tahun 2021 sebesar -24,92%, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian modal yang baik kepada pemegang saham. Pada tahun 2022, ROE meningkat menjadi 5,17%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 17,49%, dan mencapai 33,32% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba.

Namun, secara keseluruhan rata-rata ROE selama periode 2021–2024 adalah sebesar 7,77%, yang berdasarkan kriteria penilaian kinerja keuangan masih berada dalam kategori “Sangat Kurang”. Nilai

ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola ekuitas secara optimal untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham.

5 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk periode 2021–2024 dari aspek likuiditas berada dalam kondisi cukup baik, yang ditunjukkan oleh rata-rata *Current Ratio* sebesar 121,70%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Namun demikian, *Cash Ratio* yang hanya sebesar 26,07% menunjukkan bahwa ketersediaan kas perusahaan masih terbatas untuk memenuhi kewajiban secara langsung, sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas jangka pendek.

Dari aspek profitabilitas, kinerja perusahaan masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata *Net Profit Margin* sebesar -9,27%, *Return on Assets* sebesar 4,65%, dan *Return on Equity* sebesar 7,77%, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba serta belum efektif dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan belum optimal, dimana likuiditas relatif terjaga namun profitabilitas masih lemah. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan kas, serta mengoptimalkan penggunaan aset dan modal guna mendukung peningkatan kinerja keuangan yang lebih berkelanjutan.

Referensi

- [1] Y. Fitriyani, “Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang listing di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, vol. 19, no. 4, pp. 1021–1030, 2023.
- [2] L. , Nurjanah, T. M. Berlianna, R. A. , Anggreani, S. , Mudzalifah, T. R. , Adinugroho, and H. D. Prasetyo, “Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM,” *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 18, no. 4, pp. 591–606, 2021.
- [3] Ningsih Mardiana Ana, Hardiwinoto, Ridwan Mohammad, and Putri P.R.Z Anindya, “Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ,” *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* , vol. 21, no. 1, pp. 94–110, Mar. 2023.
- [4] Maulana Raju, “NALISIS FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021,” *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 8, no. 2, pp. 154–166, Jul. 2022.
- [5] Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- [6] B. , Riyanto and A. Pratiwi, “Peran manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 45–56, 2020.
- [7] Y. , Aprilian and R. Maulana, “Pengaruh E-Commerce terhadap Keputusan Pembelian Handphone di Toko Hai Cell Tembilihan,” *JURNAL MAHASISWA EKONOMI BISNIS*, vol. 1, no. 2, 2024.
- [8] M. , Hidayat and A. Nugroho, “Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 7, no. 4, pp. 1–15, 2018.
- [9] F. , Ramadhan and R. Wijaya, “Kinerja keuangan sebagai indikator kesehatan perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, pp. 22–33, 2022.
- [10] Pranata Yogi and Sutrisno Hongki, “PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023 ,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* , vol. 2, no. 2, pp. 639–645, Dec. 2024.
- [11] D. , Suryani and R. Yuliana, “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 3, pp. 1–15, 2021.

- [12] A. P. , Putra and D. K. Sari, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 45, no. 57, pp. 14–1, 2020.
- [13] A. F. , Putri and T. Yuniati, “Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 2, pp. 45–56, 2021.
- [14] N. , Rahmawati and P. D. Sari, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, pp. 30–40, 2020.
- [15] R. , Hidayat and A. Nugroho, “Analisis Profitabilitas dengan Return On Equity pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 10, no. 3, pp. 101–112, 2021.
- [16] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.,” *Bandung : Alfabeta*, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [18] Maulana Raju, “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020,” *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 8, no. 1, pp. 95–107, 2022.
- [19] Kasmir, “Analisis pengelolaan keuangan perusahaan,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 23, no. 3, pp. 201–210, 2019.